

**ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI STANDAR PENJAMINAN
MUTU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Aman^{1*}, Nuri Yulianti², Winarni Handayani³, Muhammad Nazar⁴

^{1,2,3,4}Institut KH. Ahmad Sanusi Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding E-mail: amanaman9057@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i3.499>

Diterima: 07-07-2025 | Direvisi: 07-08-2025 | Diterbitkan: 30-09-2025

Abstract:

Education quality assurance is one of the important instruments in realizing quality and sustainable education. This study aims to determine and analyze the impact of the implementation of quality assurance standards on improving the quality of education at MI Terpadu Bina Insan Rabbani. The approach used is qualitative with a case study method. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the implementation of quality assurance standards has had a positive impact on several important aspects, such as increased teacher competence, learning effectiveness, more organized school management, and parental satisfaction with education services. However, there are still some obstacles in the implementation, such as limited human resources, high administrative burden and the need for continuous training for all school elements. This study recommends the need to strengthen internal supervision programs, increase the capacity of teachers and education personnel, and integrate the quality assurance system into the overall school work culture so that the quality of education can be continuously improved.

Keywords: *educational quality, management, quality assurance*

Abstrak:

Penjaminan mutu pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak implementasi standar penjaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MI Terpadu Bina Insan Rabbani. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar penjaminan mutu telah memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek penting, seperti peningkatan kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, manajemen sekolah yang lebih tertata, serta kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya manusia, beban administrasi yang tinggi, dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi seluruh elemen sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan program supervisi internal, peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, serta integrasi sistem penjaminan mutu dalam budaya kerja sekolah secara menyeluruh agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *kualitas pendidikan, manajemen, penjaminan mutu*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan peradaban suatu bangsa (Soraya, 2020). Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta menyiapkan generasi penerus yang mampu menjawab tantangan zaman. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks (Alimuddin et al., 2023). Tidak hanya dituntut untuk mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, lembaga pendidikan juga harus memastikan peserta didiknya memiliki karakter yang kuat, keterampilan abad 21, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang mumpuni. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sistem pendidikan yang bermutu, terukur, dan berkelanjutan.

Pendidikan dasar, termasuk madrasah ibtidaiyah, memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi kepribadian dan kecakapan peserta didik (Rohmah, 2017). Di tingkat ini, proses pembelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan awal yang akan mempengaruhi masa depan siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan dasar harus menjadi perhatian utama. Salah satu strategi yang relevan dan terukur untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan adalah dengan menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang komprehensif.

Di Indonesia, sistem penjaminan mutu pendidikan telah diatur secara sistematis melalui kebijakan nasional, salah satunya adalah Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Kebijakan ini mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara berkelanjutan, sebagai bentuk tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. SPMI merupakan serangkaian kegiatan sistematis, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menjamin terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Rahmawati et al., 2024). Pelaksanaan SPMI dilakukan melalui siklus PPEPP yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu pendidikan.

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di satuan pendidikan, termasuk madrasah, memiliki peran yang sangat vital sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan (Afiyah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, SPMI bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan merupakan bagian integral dari upaya sistematis untuk menciptakan lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan dinamika zaman dan memenuhi standar pelayanan pendidikan yang bermutu. Melalui SPMI, satuan pendidikan diarahkan untuk secara aktif dan mandiri melakukan evaluasi terhadap

seluruh proses dan output pembelajaran, guna memastikan bahwa seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Salah satu komponen utama dalam SPMI adalah pelaksanaan evaluasi diri madrasah atau sekolah (Wulandari, 2022). Evaluasi ini dilakukan secara objektif dan terstruktur untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi satuan pendidikan. Dari hasil evaluasi tersebut, madrasah dapat menyusun rencana program peningkatan mutu yang relevan dan tepat sasaran. Hal ini penting karena setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, sumber daya, dan tantangan yang berbeda-beda, sehingga pendekatan peningkatan mutu harus bersifat kontekstual (Aulia Gusli et al., 2025). Dengan demikian, implementasi SPMI menjadi alat bantu dalam menyusun perencanaan berbasis data yang mampu menjawab kebutuhan nyata lembaga.

Tidak berhenti pada perencanaan, SPMI juga mengatur mekanisme pengendalian mutu yang memungkinkan satuan pendidikan untuk melakukan monitoring dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program yang telah dirancang (Annisa Nurfadlila Putri Al Ghifari & Adhilia Bunga Deshinta, 2024). Siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) menjadi fondasi kerja dalam sistem ini. Melalui siklus tersebut, proses peningkatan mutu tidak berjalan secara acak atau reaktif, melainkan melalui tahapan yang sistematis dan terukur (Karisma & Nadziroh, 2023). Siklus ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa peningkatan mutu merupakan proses berkelanjutan, bukan hasil akhir yang instan.

Lebih jauh, keberadaan SPMI juga memperkuat aspek tata kelola pendidikan. Dalam praktiknya, SPMI mendorong terbentuknya sistem manajemen yang lebih transparan, akuntabel, dan partisipatif (Pater et al., 2020). Setiap langkah dalam pelaksanaan program pendidikan harus dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data, hasil evaluasi, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, kepala madrasah, tenaga kependidikan, komite madrasah, serta orang tua siswa (Bisri, 2020). Dengan kata lain, penjaminan mutu tidak hanya memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai penguat prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa penjaminan mutu bukan sekadar instrumen teknis yang bersifat administratif, tetapi merupakan pendekatan strategis dalam membentuk sistem pendidikan yang adaptif, responsif, dan berkelanjutan. Sistem ini memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk terus tumbuh dan memperbaiki diri melalui refleksi, inovasi, dan kolaborasi. Dalam jangka panjang, SPMI menjadi kunci dalam membangun lembaga pendidikan yang unggul dan mampu mencetak generasi yang berkualitas.

Di tengah tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan, madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga harus berbenah. Madrasah memiliki kekhasan tersendiri, yakni pengintegrasian antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam (Tolchah, 2015). Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, madrasah tidak hanya bertanggung jawab mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter islami (Asmuri et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi sistem penjaminan mutu di madrasah harus mampu mengintegrasikan indikator mutu akademik dengan nilai-nilai spiritual dan karakter keislaman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena sebagian madrasah, khususnya madrasah swasta, masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kapasitas manajerial.

MI Terpadu Bina Insan Rabbani merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang menunjukkan komitmen tinggi dalam pelaksanaan standar penjaminan mutu. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius, keilmuan, dan keterampilan hidup, madrasah ini berupaya menerapkan SPMI secara konsisten dan menyeluruh. Melalui berbagai program penguatan mutu, seperti pelatihan guru, evaluasi diri madrasah, penguatan supervisi akademik, serta pengembangan budaya reflektif, MI Terpadu Bina Insan Rabbani berusaha mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Namun demikian, efektivitas dan dampak dari implementasi sistem mutu ini perlu dikaji lebih dalam agar dapat diketahui sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Lezotte (1989) tentang *effective schools* menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem mutu secara konsisten cenderung memiliki budaya kerja yang sehat, guru yang profesional, serta lulusan yang berkualitas. Di Indonesia, penelitian Moh Hanif Adzhar & Muhamad Yasin (2025) mengungkapkan bahwa penerapan SPMI berdampak pada peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan, pencapaian akreditasi yang lebih baik, dan peningkatan kepuasan orang tua siswa terhadap layanan pendidikan. Namun demikian, tidak sedikit pula studi yang menemukan bahwa implementasi SPMI di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman guru terhadap siklus PPEPP, lemahnya budaya reflektif, serta kurangnya pendampingan dari pihak eksternal.

Dalam konteks MI Terpadu Bina Insan Rabbani, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana sistem penjaminan mutu diimplementasikan, apa saja strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini tidak

hanya berorientasi pada aspek administratif atau pemenuhan regulasi, tetapi juga ingin melihat bagaimana sistem mutu berperan dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif, tata kelola yang akuntabel, serta hasil belajar siswa yang optimal. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai implementasi sistem mutu di madrasah, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan model penjaminan mutu yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini juga berangkat dari pemikiran bahwa pendidikan yang bermutu bukanlah hasil dari proses yang instan, melainkan hasil dari kerja kolektif yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu memberikan kerangka kerja yang memungkinkan lembaga pendidikan melakukan perbaikan secara terus-menerus melalui siklus refleksi dan evaluasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana sistem ini bekerja di tingkat praktis, apa saja faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya, serta bagaimana dampaknya terhadap outcome pendidikan.

Lebih dari itu, penelitian ini ingin menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga harus mencakup aspek manajerial, kultural, dan spiritual. Dalam konteks madrasah, mutu pendidikan mencerminkan keselarasan antara kemampuan intelektual, karakter moral, dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu di madrasah tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian nilai ujian, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter, peningkatan keterampilan hidup, serta penguatan spiritualitas peserta didik.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi standar penjaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MI Terpadu Bina Insan Rabbani. Fokus penelitian ini meliputi pelaksanaan siklus PPEPP, perubahan dalam proses pembelajaran, perbaikan dalam manajemen madrasah, serta peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi sistem mutu, serta hambatan-hambatan yang perlu diatasi untuk mewujudkan keberlanjutan mutu pendidikan. Harapannya, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan sistem mutu yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan serta kondisi lokal masing-masing.

Dalam kerangka pemikiran tersebut, tulisan ini disusun untuk memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis mutu. Melalui pendekatan deskriptif-kualitatif dan studi kasus, artikel ini menyajikan analisis yang mendalam dan komprehensif, dengan harapan dapat memberikan inspirasi bagi para pemangku kebijakan, praktisi pendidikan, serta peneliti lain dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu yang lebih efektif dan

kontekstual di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, proses, dan makna implementasi standar penjaminan mutu serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di MI Terpadu Bina Insan Rabbani. Studi kasus memberikan ruang untuk mengeksplorasi dinamika yang terjadi secara menyeluruh dan kontekstual, khususnya pada satuan pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

MI Terpadu Bina Insan Rabbani dipilih sebagai lokasi penelitian secara purposif, dengan pertimbangan bahwa madrasah ini telah menunjukkan komitmen dalam penerapan sistem penjaminan mutu. Penelitian ini melibatkan subjek yang terdiri dari kepala madrasah, guru, tim penjaminan mutu internal, dan perwakilan orang tua siswa. Seluruh informan dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi mutu pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan semi-terstruktur agar dapat menggali pandangan dan pengalaman para informan secara terbuka dan mendalam. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran, manajemen sekolah, serta interaksi antarwarga sekolah untuk memperoleh gambaran faktual tentang implementasi mutu. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen penting seperti Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), laporan audit mutu internal, serta dokumen lain yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles et al. (2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang mencerminkan pola-pola tertentu. Kesimpulan ditarik berdasarkan pemaknaan terhadap hubungan antar data, yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus untuk menjaga keabsahannya.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode (Moleong, 2018). Informasi dari wawancara divalidasi melalui observasi dan dokumentasi, sementara hasil analisis dikonfirmasi kembali kepada informan melalui teknik member check. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh masukan kritis sebagai bagian dari proses refleksi ilmiah. Semua tahapan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan,

meminta persetujuan sebelum pengambilan data, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab untuk keperluan ilmiah.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai dampak implementasi standar penjaminan mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MI Terpadu Bina Insan Rabbani, serta menawarkan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan mutu pendidikan madrasah ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap bagaimana implementasi standar penjaminan mutu dilakukan di MI Terpadu Bina Insan Rabbani dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pelaksanaan sistem penjaminan mutu di MI Terpadu Bina Insan Rabbani sudah berjalan secara terstruktur dan sistematis, meskipun masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Pelaksanaan tersebut berdampak pada beberapa aspek pendidikan, baik dalam hal manajemen, proses pembelajaran, maupun hasil belajar peserta didik.

1. Implementasi Standar Penjaminan Mutu Pendidikan

MI Terpadu Bina Insan Rabbani telah menerapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Implementasi tersebut dilakukan melalui siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Setiap awal tahun ajaran, pihak madrasah menyusun Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang berfungsi sebagai instrumen awal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga. EDM ini menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta digunakan untuk menyusun strategi peningkatan mutu pada tahun berjalan.

Dalam tahap pelaksanaan, MI Terpadu Bina Insan Rabbani menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, seperti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi, workshop penyusunan perangkat ajar, serta penguatan literasi dan numerasi. Pihak madrasah juga menerapkan supervisi akademik dan manajerial secara berkala untuk memantau kinerja guru dan kepala unit. Selain itu, sistem pelaporan dan evaluasi berbasis indikator mutu digunakan untuk mengukur ketercapaian delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), seperti standar isi, proses, penilaian, pendidik, sarana, dan lainnya.

Data observasi menunjukkan bahwa proses perencanaan berjalan cukup matang. Rapat mutu dilaksanakan secara reguler yang melibatkan semua unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga komite

madrasah. Ini menunjukkan adanya keterlibatan kolektif dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti juga mencatat bahwa madrasah memiliki dokumen mutu yang tersusun rapi dan digunakan secara aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi, seperti standar mutu internal, panduan pelaksanaan pembelajaran, dan SOP kegiatan harian.

Namun demikian, dalam pelaksanaan terdapat beberapa tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu guru dalam melakukan refleksi pembelajaran, beban administrasi yang tinggi, serta kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep siklus PPEPP secara menyeluruh. Selain itu, karena sebagian besar tenaga pendidik masih berstatus honorer, maka motivasi dan konsistensi dalam pelaksanaan program mutu kadang mengalami fluktuasi.

2. Dampak Terhadap Proses Pembelajaran

Salah satu dampak nyata dari implementasi standar penjaminan mutu adalah peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan yang berpusat pada siswa. Kegiatan belajar tidak lagi monoton dan hanya berorientasi pada pencapaian kognitif semata, tetapi mulai memasukkan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Guru-guru dilaporkan lebih inovatif dalam menyusun perangkat ajar dan menggunakan media pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap kepala madrasah, yang menyatakan bahwa setelah implementasi sistem mutu, guru lebih disiplin dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Penguatan budaya reflektif juga menjadi salah satu capaian penting. Guru melakukan refleksi setiap akhir pekan untuk mengevaluasi metode, pendekatan, dan hasil belajar siswa. Refleksi tersebut tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga dilakukan dalam forum kelompok kerja guru (KKG) internal madrasah. Hasil refleksi kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan dalam siklus pembelajaran berikutnya.

Selain itu, proses evaluasi belajar yang dilakukan guru menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya berorientasi pada ulangan harian atau ujian akhir. Guru mulai menggunakan berbagai teknik penilaian autentik, seperti proyek, portofolio, observasi, dan rubrik penilaian keterampilan. Hal ini memungkinkan penilaian terhadap siswa dilakukan secara lebih holistik dan mencerminkan kemampuan nyata peserta didik.

3. Dampak Terhadap Manajemen Sekolah

Dalam aspek manajerial, pelaksanaan standar penjaminan mutu berkontribusi signifikan terhadap perbaikan tata kelola madrasah. MI Terpadu Bina Insan Rabbani membentuk tim mutu internal yang bertugas memantau pelaksanaan program mutu, melakukan audit internal, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Keterlibatan kepala madrasah dalam manajemen mutu sangat aktif, tidak hanya

dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga dalam memotivasi guru dan menciptakan budaya kerja yang sehat.

Tata kelola berbasis data menjadi salah satu dampak penting dari implementasi mutu. Pihak madrasah mulai menggunakan data hasil evaluasi untuk merancang intervensi pendidikan, seperti program remedial, penguatan karakter siswa, dan perbaikan sistem komunikasi dengan orang tua. Sistem dokumentasi juga menjadi lebih tertib, di mana setiap kegiatan dilengkapi laporan dan analisis keberhasilannya.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan pula bahwa manajemen keuangan dan perencanaan anggaran menjadi lebih transparan dan akuntabel. Rencana kerja disusun berdasarkan kebutuhan riil yang teridentifikasi melalui EDM dan ditindaklanjuti dalam RKAM. Partisipasi komite dan wali siswa dalam proses perencanaan juga menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan partisipatif telah mulai tertanam dalam budaya organisasi madrasah.

4. Dampak terhadap Hasil Belajar dan Kualitas Lulusan

Implementasi standar mutu turut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari capaian akademik peserta didik yang meningkat secara konsisten dalam dua tahun terakhir, baik dalam hasil ujian semester, capaian literasi dan numerasi, maupun prestasi dalam lomba-lomba akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan problem solving yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Lebih dari itu, kualitas lulusan MI Terpadu Bina Insan Rabbani dinilai baik oleh sekolah lanjutan pertama tempat mereka melanjutkan pendidikan. Dalam wawancara dengan perwakilan wali siswa, disampaikan bahwa lulusan madrasah ini memiliki dasar akademik dan karakter yang kuat, seperti kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini merupakan indikator penting bahwa standar mutu yang diterapkan di madrasah telah berdampak tidak hanya pada proses, tetapi juga pada hasil dan output pendidikan.

Peneliti juga mencatat bahwa siswa memiliki pemahaman agama yang cukup baik serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Program pembinaan karakter yang menjadi bagian dari implementasi mutu dinilai berhasil membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, dan kolaboratif.

5. Tantangan dan Faktor Pendukung Implementasi

Meskipun menunjukkan hasil positif, pelaksanaan sistem penjaminan mutu di MI Terpadu Bina Insan Rabbani masih menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan anggaran untuk pelatihan berkala, kurangnya pendampingan dari pihak eksternal seperti pengawas madrasah, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan mutu. Guru masih

membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memahami lebih dalam tentang siklus PPEPP dan teknik evaluasi berbasis data. Di sisi lain, beban administrasi yang tinggi sering kali mengurangi waktu guru untuk melakukan refleksi dan pengembangan pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi mutu di madrasah ini. Pertama adalah komitmen pimpinan madrasah yang kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kedua, adanya sinergi antara guru, tenaga kependidikan, dan komite madrasah dalam mewujudkan budaya mutu. Ketiga, keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program madrasah, baik secara moril maupun materiil, menjadi kekuatan tersendiri dalam menjaga kesinambungan mutu.

Lingkungan madrasah yang kondusif, budaya disiplin yang tertanam kuat, serta semangat gotong royong dalam pelaksanaan program juga menjadi modal penting dalam mengakselerasi pencapaian mutu. Kepala madrasah secara rutin mengadakan pertemuan bulanan untuk mengevaluasi pelaksanaan program, sekaligus membangun komunikasi yang terbuka antarstaf. Forum ini menjadi ruang dialog yang strategis dalam menyusun langkah-langkah perbaikan secara kolektif.

Pembahasan

Implementasi standar penjaminan mutu pendidikan di MI Terpadu Bina Insan Rabbani telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana tergambar dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Dalam konteks ini, penjaminan mutu tidak hanya dipahami sebagai suatu kewajiban administratif, tetapi telah berkembang menjadi budaya kerja dan sistem manajerial yang menjiwai seluruh aktivitas madrasah. Proses ini berlangsung melalui siklus yang sistematis—Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP)—yang selaras dengan kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagaimana ditetapkan dalam regulasi pendidikan nasional (Sutrisna et al., 2024).

Pelaksanaan SPMI di madrasah ini memperlihatkan keselarasan yang kuat dengan prinsip-prinsip dasar *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia pendidikan. TQM menekankan pentingnya keterlibatan semua elemen lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan, berbasis data, dan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan (Susilo et al., 2024). Hal ini tercermin dari bagaimana MI Terpadu Bina Insan Rabbani menyusun evaluasi diri madrasah (EDM), merancang program peningkatan kapasitas guru, dan menerapkan sistem supervisi akademik serta manajerial yang berkelanjutan. Dalam perspektif teori manajemen mutu, praktik ini menunjukkan internalisasi budaya mutu yang mendalam dan sistemik.

Lebih jauh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami transformasi yang cukup signifikan. Guru-guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, penggunaan media digital, serta refleksi pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Transformasi ini dapat dipahami dalam kerangka teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan (Azzahra et al., 2025); (Usman, 2016). Teori ini menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Aura Yolanda et al., 2024). Implementasi standar mutu di madrasah ini telah mendorong guru untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik.

Selain itu, penerapan berbagai bentuk evaluasi autentik, seperti portofolio, penilaian proyek, dan rubrik keterampilan, menunjukkan adanya upaya nyata untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Evaluasi autentik merupakan bagian integral dari pembelajaran bermakna dan dinilai lebih mampu menggambarkan capaian kompetensi siswa secara nyata dibandingkan sekadar menggunakan tes pilihan ganda atau ulangan harian (Angkat et al., 2024). Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, keberadaan evaluasi yang valid dan beragam merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran (Wandi Wandu et al., 2024).

Menurut Bahri (2024) mengatakan bahwa dalam aspek manajemen kelembagaan, pelaksanaan standar penjaminan mutu berdampak pada penguatan tata kelola madrasah. Penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan perencanaan berbasis data mulai menjadi kebiasaan dalam proses manajerial madrasah (Sutoyo et al., 2025). Penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah (RKAM) didasarkan pada temuan evaluasi diri dan hasil monitoring mutu, bukan sekadar formalitas administratif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep evidence-based management yang menekankan pengambilan keputusan berbasis data dan fakta lapangan. Sistem dokumentasi yang tertib, forum evaluasi yang terjadwal, serta pelibatan komite madrasah dan orang tua siswa dalam proses evaluasi menunjukkan bahwa madrasah ini telah menginternalisasi manajemen partisipatif sebagai bagian dari pengembangan mutu.

Temuan ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi SPMI sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan lembaga, dukungan tim mutu internal, serta keterlibatan aktif warga sekolah (Amalia & Faslah, 2025). Sebagaimana dikemukakan dalam teori sekolah efektif (*effective schools theory*), salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan adalah adanya kepemimpinan instruksional yang kuat (Rusman, 2025).

Kepala madrasah MI Terpadu Bina Insan Rabbani terlihat memiliki peran sentral dalam menggerakkan sistem mutu, mengembangkan iklim kerja kolaboratif, serta menjadi teladan dalam pelaksanaan budaya mutu.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi sistem mutu turut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Capaian akademik yang meningkat, partisipasi siswa dalam lomba-lomba ilmiah, serta penguatan karakter religius siswa menunjukkan bahwa pendekatan sistemik terhadap mutu berimplikasi pada keberhasilan output pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori investasi modal manusia (*human capital investment*), yang menyatakan bahwa pendidikan bermutu adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi individu dan masyarakat (Rohimah, 2021). Lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter kuat, serta sikap tanggung jawab akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan lanjutan dan kehidupan sosial yang lebih luas.

Namun demikian, implementasi sistem penjaminan mutu di MI Terpadu Bina Insan Rabbani tidak berjalan tanpa kendala. Keterbatasan sumber daya manusia, beban administrasi guru yang tinggi, keterbatasan anggaran, serta kurangnya pendampingan eksternal menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi pelaksanaan mutu. Sebagian guru merasa kewalahan dengan tuntutan administratif yang harus dipenuhi dalam rangka pelaksanaan SPMI, sementara di sisi lain mereka juga harus menjalankan tugas pengajaran dan pembinaan siswa. Kondisi ini menggambarkan adanya ketegangan antara idealitas sistem mutu dengan realitas lapangan, yang memerlukan strategi kebijakan yang lebih akomodatif.

Kendala ini senada dengan berbagai temuan penelitian di madrasah lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian misalnya, menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, minimnya supervisi eksternal, dan kurangnya pelatihan menjadi tantangan umum dalam pelaksanaan sistem mutu pendidikan dasar di Tanzania (Khaerul Kholidi, 2025). Sementara itu, penelitian di Indonesia juga mengungkap bahwa pelaksanaan SPMI seringkali terbentur pada kurangnya pemahaman guru terhadap siklus PPEPP, rendahnya motivasi dalam menyusun instrumen mutu, serta lemahnya sinergi antara kepala sekolah dan tim mutu (Afiyah et al., 2024).

Di tengah keterbatasan tersebut, MI Terpadu Bina Insan Rabbani tetap mampu membangun budaya mutu yang cukup kuat berkat adanya beberapa faktor pendukung utama. Komitmen pimpinan madrasah yang konsisten menjadi motor utama dalam menggerakkan perubahan. Selain itu, adanya kolaborasi yang harmonis antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite madrasah menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan program mutu secara partisipatif. Budaya kerja yang terbuka, forum komunikasi yang aktif, serta semangat gotong

royong dalam pelaksanaan program-program pengembangan mutu menjadi modal sosial yang tidak ternilai dalam menggerakkan perubahan.

Dengan membandingkan temuan penelitian ini dengan berbagai teori dan referensi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi standar penjaminan mutu tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan sistem dan perangkat instrumen, melainkan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya organisasi yang dibangun. Sistem mutu akan menjadi dokumen mati apabila tidak diinternalisasi oleh seluruh elemen lembaga sebagai bagian dari cara berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus diarahkan tidak hanya pada aspek struktural dan teknis, tetapi juga pada aspek kultural dan nilai-nilai kerja kolektif.

Lebih jauh, dari perbandingan antara hasil penelitian dan kajian literatur, tampak bahwa pelaksanaan SPMI yang efektif ditandai oleh integrasi antara perencanaan strategis berbasis data, pelaksanaan program yang partisipatif, evaluasi yang komprehensif, serta tindak lanjut yang konkret dan berkelanjutan. Semua elemen ini telah dijalankan secara relatif konsisten oleh MI Terpadu Bina Insan Rabbani, meskipun dengan sejumlah catatan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dasar Islam pun mampu mengembangkan sistem penjaminan mutu yang kontekstual, adaptif, dan progresif, sepanjang didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan budaya mutu yang tumbuh dari dalam lembaga.

Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat asumsi bahwa standar penjaminan mutu bukan hanya sekadar alat regulatif, melainkan dapat menjadi strategi transformatif yang membawa lembaga pendidikan ke arah perbaikan berkelanjutan. Melalui siklus evaluasi yang berkesinambungan, refleksi kritis, dan kolaborasi antar elemen lembaga, madrasah dapat membangun kualitas pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman, sosial, dan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi standar penjaminan mutu di MI Terpadu Bina Insan Rabbani telah berjalan secara sistematis melalui penerapan siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sistem mutu tidak hanya dijalankan secara administratif, tetapi telah menjadi bagian dari budaya kerja dan manajemen madrasah, yang mencakup aspek pembelajaran, tata kelola, serta capaian hasil belajar peserta didik.

Penerapan sistem penjaminan mutu berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, di mana guru lebih aktif menerapkan strategi

pembelajaran inovatif, reflektif, dan berbasis evaluasi autentik. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan di madrasah menjadi lebih terarah dan berbasis data, dengan adanya sinergi yang baik antara kepala madrasah, tim mutu, guru, dan orang tua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen berbasis mutu telah terintegrasi dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis madrasah. Secara manajerial, madrasah menunjukkan peningkatan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lembaga. Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan, baik secara akademik maupun dalam pembentukan karakter, sehingga lulusan madrasah dinilai memiliki kualitas yang baik oleh lembaga pendidikan lanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi sistem mutu masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain beban administrasi yang tinggi, keterbatasan pendampingan eksternal, serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi teknologi dalam pelaksanaan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi standar penjaminan mutu di MI Terpadu Bina Insan Rabbani sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner, budaya kolaboratif, serta keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah. Temuan ini menguatkan bahwa penjaminan mutu bukan hanya alat pengendali, tetapi juga strategi pengembangan pendidikan yang transformatif, apabila dijalankan dengan pendekatan partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Z., Hikmah, S., & Fitri, J. (2024). Strategi kepala madrasah dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu internal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Batang Hari. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 174–186.
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). *Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0*.
- Amalia, I. D., & Faslah, R. (2025). Persepsi Guru dan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 1 Nganjuk. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 6975–6981. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8279>
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>
- Annisa Nurfadlila Putri Al Ghifari & Adhilia Bunga Deshinta. (2024). Konsep dan Prinsip SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Pustaka. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial*

- Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–259.
<https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2758>
- Asmuri, A., Hidayati, O., & Fitri, A. (2025). Kebijakan Pendidikan Islam di Madrasah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 32–42. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.742>
- Aulia Gusli, R., Sesmiarni, Z., Mira Lestari, K., & Akhyar, M. (2025). Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di MTsN 2 Kota Pariaman. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 41–63. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i1.15591>
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, & Yeni Lupitasari Sinaga. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.
- Bahri, S. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah: Tantangan dan Solusi. *IslamicEdu Management Journal*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.71259/k4eqbb58>
- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Karisma, L. A., & Nadziroh, I. F. (2023). Manajemen Mutu Perubahan dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 29–42. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3295>
- Khaerul Kholidi, A. (2025). Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 23(1), 57–68. <https://doi.org/10.37216/tadib.v23i1.2240>
- Lezotte, L. W. (1989). School improvement based on the effective schools research. *International Journal of Educational Research*, 13(7), 815–825. [https://doi.org/10.1016/0883-0355\(89\)90031-1](https://doi.org/10.1016/0883-0355(89)90031-1)
- Miles, M. B., Huberman, & A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moh Hanif Adzhar & Muhamad Yasin. (2025). Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan Melalui Quality Assurance di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 783–798. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1590>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pater, I. M., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24364>

- Rahmawati, I., Lestari, H., & Jamil, M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN: Penjaminan Mutu, Mutu Pendidikan, lembaga pendidikan. *JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH*, 3(02), 14–21. <https://doi.org/10.56406/emrr.v3i02.643>
- Rohimah, R. (2021). KNOWLEDGE-BASED ECONOMY AS HUMAN CAPITAL INVESTMENT TO DRIVE THE NATION'S ECONOMIC GROWTH. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 29–46. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1303>
- Rohmah, B. F. (2017). *Strategi guru dalam membina literasi sains peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rusman, R. (2025). Peranan Kepemimpinan Instruksional dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 574. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4090>
- Soraya, Z. (2020). Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81.
- Susilo, T. T. D., Julia, A. N., & Salsabila, J. F. (2024). Literature Review: Tantangan dan Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Institusi Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 1405–1418.
- Sutoyo, Sangad, , Siti Patimah, & Wazin. (2025). I IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN STRATEGI PADA MADRASAH TSANAWIYAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH YANG BERMUTU. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 6(02), 76–85. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9082>
- Sutrisna, I. P. G., Putrayasa, I. B., Wisudariani, N. M. R., & Sudiana, I. N. (2024). Implementasi Penjaminan Mutu Internal Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 206–221. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3793>
- Tolchah, H. M. (2015). *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru: Pendidikan*. LKiS Pelangi Aksara.
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219–246. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i2.1170>
- Wandi Wandu, Lona Mardiaty, Akma Khairun Nisa, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis. (2024). Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.820>
- Wulandari, A. E. (2022). Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah. *Journal of Islamic Education Leadership*, 2(2), 114–128. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v2i2.384>